

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan “bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan-tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional, dan tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas serta memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan”.<sup>1</sup>

Sedangkan pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moelang, pengertian pendekatan penelitian kualitatif yaitu:

Suatu prosedur penelitian yang menghasilkan ungkapan atau catatan itu sendiri atau tingkah laku mereka yang terobservasi. Pendekatan ini mengarah kepada keadaan-keadaan individu secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks penelitian (holistic kontekstual) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri sebagai instrument kunci.<sup>2</sup>

Pelaksanaan tindakan kelas ini dilakukan melalui beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu:

1. Planning/ rencana awal yang akan dilakukan.
2. Action/ tindakan.
3. Observation/ pengamatan.

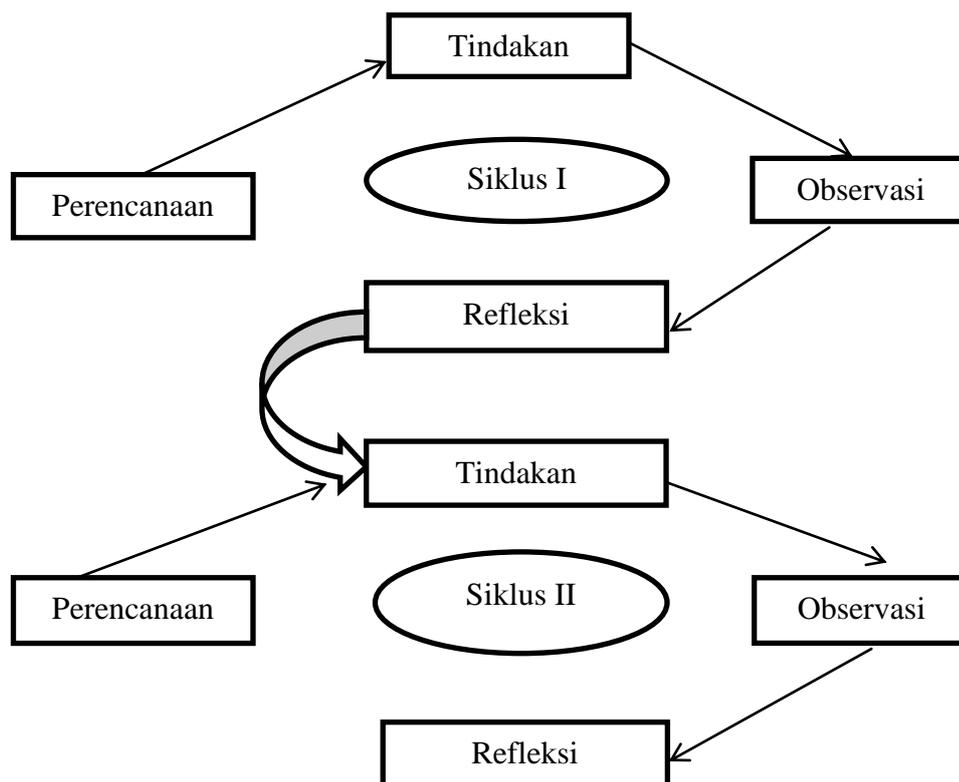
---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 62.

<sup>2</sup> Lexy J. Moelang, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), 3.

#### 4. Reflektion/ refleksi.

Lebih jelasnya siklus tersebut tergambar dalam bentuk spiral tindakan berikut:



**Gambar 3.1**

#### **Penelitian Tindakan Kelas Model Lewin**

##### **B. Kehadiran Penelitian**

Kehadiran peneliti di lapangan sebagai instrumen kunci penelitian mutlak diperlukan karena terkait dengan desain penelitian yang dipilih adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yaitu dengan pendekatan kualitatif jenis kolaboratif-partisipatoris.

Selama penelitian tindakan ini dilakukan, peneliti bertindak sebagai observer, pengumpul data, penganalisis data, kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan akhirnya pelapor hasil penelitian.<sup>3</sup>

### C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA-3 MAN Purwoasri Kediri yang berjumlah 38 siswa. Obyek penelitian ini adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode *every one is a teacher*.

**Gambar 3.2**

#### **Daftar peserta didik kelas XI MIA-3 MAN Purwoasri Kediri**

No	Nama	Jumlah Kelamin	
		P	L
1.	Achmad Syafrie Ichwanudin		√
2.	Ahmad Muzaki		√
3.	Ahmad Ulinuha Alfani		√
4.	Amelya Agustin	√	
5.	Ananda Damayanti S.A.S.W.	√	
6.	Aprilia Fara Sari	√	
7.	Arba'atul Oktafia	√	
8.	Aslamudin		√
9.	Binti Maschurun Nur L.	√	
10.	Brigit Revando Sintara		√
11.	Dwi Sukmawati	√	

<sup>3</sup> Lexy J. Moelang, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), 95.

12.	Fahmi Kamaluddin		√
13.	Fitri Tsalasatun Nisa'	√	
14.	Hana Alvin Maghfiroh	√	
15.	Hikmatun Nazilah	√	
16.	Ika Nur Lailatul Fitri	√	
17.	Ike Nuryuniarti	√	
18.	Imam Syafi'i		√
19.	Indana Zulfa	√	
20.	Irda Rizki Fauziah	√	
21.	Khimatu Rusda Ifdallaili	√	
22.	Muhammad Agus Muzakki		√
23.	Mohammad Andriyan Widodo		√
24.	M. Ariv Amarudin		√
25.	Mochamad Fauzi		√
26.	Moh. Agus Fanani		√
27.	Novita Ekasari Anggaraini	√	
28.	Nur Suprihatin	√	
29.	Nur Faidatunni'mah	√	
30.	Nur Hariyati Jamilatus Sholihah	√	
31.	Nur Kholifah	√	
32.	Rahma Laylatul Febrianisa	√	
33.	Rahmanita Widiastuti	√	
34.	Ria Isnaini	√	
35.	Ririt Eliyana	√	
36.	Robiatul Adawi'ah	√	
37.	Satria Bagus Pamungkas		√
38.	Zukhrul Habiba Nariswara	√	

#### **D. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MAN Purwoasri Kediri. Madrasah Aliyah Negeri ini sendiri terletak diwilayah Purwoasri, jalan. Pahlawan no.66, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri, dan lebih jelasnya yaitu:

Sebelah Utara: Kantor KUA Purwoasri

Sebelah Barat: Jl. Raya Kecamatan Purwoasri

Sebelah Timur: MTsN Purwoasri

Sebelah Selatan: Persawahan

Penelitian ini khususnya dilakukan pada peserta didik kelas XI MIA-3 dengan fokus penelitian pada peningkatan prestasi belajar.

##### **1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri Purwoasri Kediri**

Berbicara mengenai sejarah MAN Purwoasri, tidak terlepas dari sejarah berdirinya PP Al-Hikmah, sebab dulu MAN kita sendiri awal mulanya bernama Madrasah Mu'alimin berada dibawah naungan PP Al-Hikmah Purwoasri Kediri. Pondok pesantren Al-Hikmah ini didirikan oleh KH.Badrus Sholeh Arief (1918) pada tahun 1948. Beliau adalah salah satu dari sekian ulama' yang gigih dan berani dalam mempertahankan prinsip kebenaran terutama dimasa akhir kependudukan Belanda dan dimasa awal kependudukan Jepang. Setelah berhasil mendirikan PP Al-Hikmah kemudian beliau mendirikan lembaga pendidikan islam. Diawali dengan mendirikan madrasah ibtida'iyah (1948), lalu mendirikan "Kulliyatul

Mu'allimin Islamiyah", menyusul kemudian berdirilah Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah.<sup>4</sup>

Sejak awal didirikan lembaga islam, PP Al-Hikmah telah mengalami beberapa perkembangan. Seperti halnya Kuliyyatul Mu'allimin Islamiyah (1966-1968), statusnya berubah menjadi PGAN 6 tahun. Hal ini merupakan satu legitimasi Negeri terhadap lembaga tersebut. Sehingga Pengelolaannya harus disamakan dengan status Negeri juga. Maka setelah itu berdirilah MAA (Madrasah Aliyah Al-Hikmah) yang secara resmi dibukukan dalam piagam Madrasah No. CIM 731215 C362, tanggal 1 April 1982.

Pada tahun 1978 keluarlah peraturan yang menghendaki bahwa PGAN 6 tahun berubah menjadi MTsN dan MAN. Hal ini berarti dalam lingkup PP terdapat 2 lembaga yang sama tingkatannya tetapi berbeda statusnya (Negeri dan Swasta), yaitu:

- a. Madrasah Aliyah Negeri (status Negeri, masuk pagi)
- b. Madrasah Aliyah Al-Hikmah (status swasta, masuk siang)

Keadaan seperti ini membawa dampak yang kurang menguntungkan bagi perkembangan MAA. Sebab sebagian masyarakat ada yang beranggapan bahwa madrasah Negeri lebih berkualitas daripada madrasah swasta. Karena itulah berbagai upaya pun ditempuh untuk mengoptimalkan kembali keberadaan madrasah. Diantaranya adalah

---

<sup>4</sup> Observasi, di MAN Purwoasri, 27 januari 2016.

memindahkan MAN dari PP Al-Hikmah dipindah ke Jln. Pahlawan No.66 Purwoasri Kediri tahun 1988.

Kepala MAN Purwoasri Kediri:

- a. Drs.A.Fauzan Al.H.Umar Fauzi (01-04-1979 s/d 31-03-1995)  
Pangkat/Gol.Penata Muda (III/a)
- b. Drs.Moh.Amin (31-03-1995 s/d 27-01-1998) Pangkat/Gol.  
Pembina (IV/a).
- c. Drs.H.Isrofil Amar (27-01-1998 s/d 19-07-2002) Pangkat/Gol.  
Pembina Tk.I (IV/b).
- d. Drs.H.Imam Syafi'i (19-07-2002 s/d 01-04-2004) Pangkat/Gol.  
Pembina (IV/a)
- e. Drs.H.Djamil Aly (01-04-2004 s/d 06-06-2006) Pangkat/Gol.  
Pembina (IV/a).
- f. Drs.H.Imronuddin Huda, S.Pd. (06-06-2006 s/d 18-01-2010)  
Pangkat/Gol. Pembina (IV/a)
- g. Yaqutatun Hamroh, M.S.I. (18-01-2010 s/d 01-07-2011)  
Pangkat/Gol. Pembina (IV/a)
- h. Drs.Enim Hartono, M.Pd. (01-07-2011 s/d sekarang)  
Pangkat/Gol. Pembina (IV/a)

## 2. Visi, Misi dan Tujuan MAN Purwoasri Kediri

### Visi MAN

Sebagai lembaga pendidikan yang bercirikan Islam, Madrasah mempunyai peran penting dalam proses pembentukan karakter kepribadian

anak didik, karena melalui pendidikan madrasah orang tua berharap putra-putrinya mempunyai dua kemampuan sekaligus, tidak hanya pengetahuan umum (IPTEK), tetapi juga memiliki kepribadian dan komitmen yang tinggi terhadap agamanya (IMTAQ). Untuk mengembangkan pendidikan Islam diperlukan visi yang jelas. Karena visi ini akan berfungsi sebagai arah dan motivasi yang memberikan daya gerak bagi seluruh unsur, di samping itu visi sangat urgen dalam menyatukan persepsi, pandangan, cita-cita dan harapan untuk menjadi sebuah kenyataan yang dinikmati, sejalan dengan visi pendidikan Islam, Madrasah Aliyah Negeri Purwoasri mempunyai visi sebagai berikut:

Berilmu, Beramal, Berakhlakul Karimah dan Berwawasan Lingkungan.

Indikator sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran yang berkualitas sesuai prinsip PAIKEM.
- b. Disiplin dalam melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- c. Output yang berkualitas yang bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan agama.
- d. Disiplin dalam menjalankan syariat islam.
- e. Mempunyai daya saing dalam prestasi ujian nasional.

Misi MAN

Adapun Misi Madrasah Aliyah Negeri Purwoasri Kediri adalah:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dengan nuansa islami.

- b. Meningkatkan profesionalisme semua tenaga pendidik dan kependidikan.
- c. Meningkatkan prestasi pada anak secara optimal.
- d. Menanamkan dan mengamalkan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Mewujudkan Madrasah peduli dan berbudidaya lingkungan.

#### Tujuan Madrasah

Tujuan umum Madrasah Aliyah Negeri Purwoasri Kediri adalah sesuai dengan tujuan pendidikan menengah yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Adapun tujuan khusus Madrasah Aliyah Negeri Purwoasri Kediri adalah:

- a. Terciptanya output yang handal siap melanjutkan ke perguruan tinggi maupun terjun ke masyarakat.
- b. Terwujudnya kompetensi para pendidik maupun tenaga kependidikan untuk bekerja secara profesional.
- c. Terlaksananya program ekstra kurikuler sesuai bakat dan minat anak.
- d. Terciptanya kehidupan yang religius di lingkungan MAN Purwoasri Kediri.
- e. Tertorehnya prestasi pada setiap kompetisi.<sup>5</sup>

Maka dari itu, madrasah ini selalu berusaha untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Agar semua warga madrasah benar-benar merasakan keberhasilan terhadap apa yang telah diusahakannya.

---

<sup>5</sup> Marwan, Tata Usaha MAN Purwoasri Kediri, 27 Januari 2016.

### 3. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi setiap lembaga sangat di perlukan, karena dengan adanya struktur organisasi pelaksanaan suatu program kerja dapat tercapai secara efektif dan efisien. MAN Purwoasri Kediri sebagai lembaga pendidikan juga memiliki struktur organisasi yang mengatur tata kerja lembaga pendidikan. Untuk lebih jelasnya, mengenai struktur sebagai mana terlampir.<sup>6</sup>

- |                                  |                            |
|----------------------------------|----------------------------|
| 1. Kepala Sekolah                | : Drs. Enim Hartono, M.Pd. |
| 2. Wakil Kepala Kurikulum        | : Drs. Agus Salim, S.Pd    |
| 3. Wakil Kepala Kesiswaan        | : Dewi Hamidah, M.Pd.      |
| 4. Wakil Kepala Sarana Prasarana | : Murwono, M.MPd.          |
| 5. Wakil Kepala Humas            | : M. Istajib, S.Pd. M.Pd.  |
| 6. Wakil Litbang                 | : Drs. Yurianto, M.MPd.    |
| 7. Kepala Tata Usaha             | : Marwan, SPd, M.Pdi.      |
| 8. Ketua Komite Sekolah          | : Mahfudz Sunaryo, S.Pd.   |
| 9. Koordinator BK/BP             | : M. Safi'udin, SS.        |
| 10. Pembina Osis                 | : Yakarim Huda, S.Pd.      |

Tenaga pendidik yang mendapat tugas diatas pastinya sudah sangat berpengalaman. Sehingga diamanahi tugas-tugas tersebut. Mereka diamanahi tugas tersebut karena dianggap mampu dan mendapat kepercayaan untuk lebih memajukan MAN Purwoasri Kediri.

---

<sup>6</sup> Observasi, di MAN Purwoasri Kediri 28 januari 2016.

### **E. Data dan Sumber Data**

Dalam pengumpulan data peneliti mengadakan wawancara ke berbagai pihak terutama dari pihak guru mata pelajaran, wali kelas serta peserta didik itu sendiri dan melakukan observasi langsung serta didukung dengan dokumen-dokumen lain yang terkait.

### **F. Pengumpulan Data**

Dalam memperoleh data yang ada di lapangan maka dalam rangka menjawab pertanyaan permasalahan yang diteliti dalam PTK ini, pengumpulan data dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

#### 1. Tes

Tes merupakan alat pengukur yang utama dalam penelitian ini. Karena dengan menggunakan tes maka data tentang prestasi belajar peserta didik dapat kita peroleh. Tes ini dilakukan dengan menggunakan butir soal untuk mengukur prestasi belajar meliputi kemampuan awal, perkembangan atau peningkatan selama tindakan berlangsung, dan kemampuan pada akhir siklus.

#### 2. Metode Observasi

Menurut Pauline Young dalam S.W. Indrawati menyatakan bahwa observasi adalah suatu studi yang dilakukan dengan sengaja atau terencana dan sistematis melalui penglihatan/pengamatan terhadap gejala-gejala

spontan yang terjadi saat itu.<sup>7</sup> Observasi merupakan metode pembantu untuk menunjang metode lainnya.

### 3. Metode Wawancara

Wawancara disini dilakukan sebagai metode pengumpulan data. Melalui percakapan dengan kolaborator maka dapat diperoleh data yang diperlukan.

### 4. Metode Dokumentasi

Proses pengumpulan seluruh data yang diperoleh dari hasil setiap pembelajaran, hasil nilai peserta didik, dan foto dalam kegiatan. Dalam setiap kegiatan penelitian kemudian dikumpulkan untuk ditindaklanjuti.

## **G. Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data hasil observasi, data hasil wawancara, dan tes. Teknik analisis yang digunakan yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Reduksi data meliputi penyeleksian data melalui ringkasan, uraian singkat dan pengelolaan data ke dalam pola yang lebih terarah. Penyajian data dilakukan untuk mengorganisasikan data yang reduksi data mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi sehingga memudahkan dalam membaca data.

---

<sup>7</sup> S. W. Indrawati et. al., Handout Mata Kuliah Psikodianoetik II (observasi), (Universitas Pendidikan Indonesia), 2007 dalam [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.PSIKOLOGI/195010101980022-SITI\\_WURYAN\\_INDRAWANTI/PD2-Teori\\_Observasi.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.PSIKOLOGI/195010101980022-SITI_WURYAN_INDRAWANTI/PD2-Teori_Observasi.pdf)

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh terdiri dari data kualitatif yang didukung kuantitatif. Data yang diperoleh tersebut selanjutnya dianalisis sebagai berikut:

#### 1. Analisis Hasil Observasi

Pengamatan terhadap aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa dilakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Untuk menganalisis hasil penilaian yang diberikan oleh pengamat terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar digunakan ketentuan sebagai berikut:

1,00-1,40 = sangat kurang

1,50-2,40 = kurang baik

2,50-3,40 = cukup

3,50-4,40 = baik

4,50-5,00 = sangat baik

Adapun penilaian untuk aktifitas guru dan siswa adalah sebagai berikut:

$$\text{Penelitian aktifitas guru/siswa} = \frac{\text{skor total}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100 \%$$

#### 2. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dapat dilihat melalui skor yang diperoleh siswa dari soal tes yang diberikan. Adapun pedoman yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1.**  
**Pedoman Penilaian**

Kriterian	Nilai
Sangat Baik	$90 \leq skor \leq 100$
Baik	$89 \leq skor \leq 80$
Cukup	$79 \leq skor \leq 70$
Kurang	$69 \leq skor \leq 60$
Sangat Kurang	$0 \leq skor \leq 59$

Hasil belajar siswa dikatakan tuntas apabila skor yang diperoleh siswa melalui tes berada pada tingkat kemampuan minimal tinggi. Ketuntasan belajar siswa berdasarkan pada petunjuk teknis pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 2013 MAN Purwoasri pada mata pelajaran fiqh, bahwa masing-masing siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan nilai 75.

Untuk mengetahui presentase tingkat prestasi belajar siswa digunakan rumus:

$$HB = \frac{SP}{ST} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor total}} \times 100 \%$$

Keterangan:

HB = Hasil belajar siswa

SP = Skor yang diperoleh siswa

ST = Skor total

### 3. Analisis Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas XI MIA-3 dianalisis secara kualitatif deskriptif untuk melengkapi data hasil observasi.

### 4. Analisis data dokumentasi

Data dokumentasi yang menggambarkan keadaan sekolah sebagai lokasi penelitian diperoleh dengan tahap, yaitu peneliti bekerja sama dengan guru bidang mata pelajaran fiqih dan guru TU untuk mengambil data-data yang berhubungan dengan guru, siswa serta sekolah yang diteliti sebagai acuan dan pendukung dalam penelitian yang dilakukan. Kemudian peneliti juga diberi kesempatan untuk mengambil gambar pada beberapa lokasi di madrasah, kemudian dipilih sebagai data yang mendukung proses penelitian.

## **H. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan teknik siklus atau putaran. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai guru di kelas yang akan diteliti dalam pembelajaran fiqih.

Pelaksanaan pengajaran pada penelitian ini dilakukan dalam 2 putaran dalam tiap putaran terdiri dari empat tahap penelitian yaitu perencanaan penelitian, tindakan dan observasi, refleksi, dan revisi.

#### Tahap I : Perencanaan penelitian

Pada tahap ini peneliti terlebih dahulu menentukan dan merencanakan hal-hal yang intinya diperlukan dalam penelitian antara lain:

1. Menetapkan waktu yang dalam tiap putaran proses belajar mengajar yaitu dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, di mana untuk setiap pertemuan selama 2 x 40 menit.
2. Membuat instrumen yang diperlukan dalam penelitian antara lain:
  - a. Menyusun instrumen pembelajaran yang terdiri dari :
    - 1) Satuan pembelajaran
    - 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
    - 3) Menyiapkan Buku Paket
    - 4) Soal-soal evaluasi
    - 5) Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan

#### Tahap II : Tindakan

Tahap pelaksanaan ini mengacu pada RPP pembelajaran melalui penerapan metode *Every One Is A Teacher Here*. Proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Every One Is A Teacher Here* yang terdiri dari beberapa tahapan kegiatan yaitu tahap kegiatan pendahuluan, tahap kegiatan inti dan tahap kegiatan penutup.

Pada tahap ini peneliti melakukan proses belajar mengajar sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi Dasar (KD) yang disesuaikan dengan tahap-tahap pada metode pembelajaran *Every One Is A Teacher Here*. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung dilakukan pengamatan oleh observer yang mengamati dan mengisi lembar observasi yang telah disediakan untuk penelitian.

### Tahap III : Observasi

Proses observasi dilakukan oleh pengamat terhadap pelaksanaan tindakan dengan wawancara aktivitas belajar peserta didik.

### Tahap IV : Refleksi

Refleksi adalah menganalisis dan mengulas data meliputi hasil tes serta hasil observasi untuk melihat apakah pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Kemudian hasil peserta didik tersebut akan direfleksi untuk melihat kekurangan yang ada, mengkaji apa yang telah dan belum terjadi, mengapa hal tersebut dapat terjadi dan langkah apa saja yang perlu dilakukan untuk perbaikan. Hasil refleksi ini akan digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya.